

Edukasi adaptasi kebiasaan baru anak usia sekolah dasar di Desa Sukalaksana: Strategi pencegahan COVID-19

Risa Susanti*, Desti Khoirunnisa R., Frieta Afriantie N., Frida Melinda D. F., Qori Putri A.

Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Garut

*e-mail korespondensi: rissa@fmipa.uniga.ac.id

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah memaksa masyarakat untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru guna mencegah penyebaran virus. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan mendampingi implementasi adaptasi kebiasaan baru (AKB) kepada kelompok belajar anak usia sekolah dasar di Desa Sukalaksana, Garut. Metode pelaksanaan meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan edukasi AKB, dan pendampingan implementasi AKB selama 3 hari setelah edukasi. Pada sesi edukasi, materi disampaikan menggunakan media brosur dan video yang membahas tentang COVID-19 dan langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, setiap shift kelompok belajar dibagi menjadi kelompok kecil untuk memperhatikan protokol kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak tentang COVID-19 dan praktik AKB. Setelah mengikuti program, mereka mulai menerapkan praktik AKB, seperti mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan masker. Program ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam menghadapi pandemi. Implikasi dari pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan implementasi AKB dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik sehari-hari masyarakat dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan COVID-19. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di tingkat komunitas, serta menyoroti pentingnya pemantauan dan evaluasi terus menerus dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.

Kata kunci: adaptasi kebiasaan baru; edukasi COVID-19; kelompok belajar anak.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has forced society to adapt to new biases to stop the spread of the virus. The purpose of this service is to provide education and support the implementation of Adaptation of New Beliefs (AKB) in the Early Childhood Education Program at Sukalaksana Elementary School, Garut. The implementation methodology includes case studies, interviews, AKB education, and follow-up on IMR implementation for three days after counseling. During lectures, material is delivered using brochures and video material that discusses COVID-19 and the stages of its implementation. In addition, each learning shift is divided into small groups to emphasize compliance with health protocols. Evaluation findings suggest that children's understanding of COVID-19 and IMR practices should be improved. After completing the training, they started practicing AKB techniques such as cleaning their teeth with soap and using masks. This program emphasizes the importance of collaboration between higher education organizations and government.

Keywords: *adapting to new habits; COVID-19 education; children's learning group.*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mengubah tatanan hidup masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sejak awal penyebarannya, dampaknya telah meluas secara sosial, ekonomi, dan kesehatan. Di tengah tantangan yang dihadapi, upaya untuk menanggulangi penyebaran virus ini memerlukan keterlibatan semua pihak, termasuk lembaga akademik dan masyarakat (Rahman, 2019).

Desa Sukalaksana, Garut, menjadi salah satu lokasi di mana tantangan penyebaran COVID-19 dirasakan dengan cukup kuat. Desa ini memiliki ciri khas sebagai komunitas pedesaan yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai buruh tani. Selama pandemi, para penduduk di desa ini menghadapi berbagai masalah, termasuk kendala

dalam mengakses informasi yang akurat tentang COVID-19, pemahaman yang terbatas tentang protokol kesehatan, dan kesulitan dalam menerapkan adaptasi kebiasaan baru (AKB) dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karenanya, upaya pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat relevan. Melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan komunitas lokal, upaya-upaya ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang COVID-19, meningkatkan kesadaran akan pentingnya AKB, dan membantu implementasi praktik-praktik preventif dalam menghadapi pandemi ini (Kurnia dkk, 2020; Sugiri, 2020). Salah satu upaya nyata dalam mengatasi tantangan ini adalah melalui edukasi dan implementasi AKB pada kelompok belajar anak usia sekolah dasar di Desa Sukalaksana.

Penelitian dan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa anak-anak (Yudiawan, 2020), meskipun bukan merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit, memiliki peran penting dalam penyebaran dan pencegahan COVID-19 (Waqfin dkk, 2020). Selain itu, anak-anak juga dapat menjadi agen perubahan dalam keluarga dan komunitas mereka (Suripatty, 2019). Oleh karena itu, fokus pada kelompok belajar anak usia sekolah dasar di desa ini memiliki implikasi yang penting dalam membangun pemahaman yang kuat tentang COVID-19 serta mendorong praktik AKB yang efektif. Perlu dilakukan upaya terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari kegiatan edukasi dan pendampingan implementasi AKB. Selain itu, juga akan mengevaluasi dampak dari pemahaman dan praktik AKB di kalangan anak-anak usia sekolah dasar di Desa Sukalaksana.

Tentu saja, penanganan pandemi tidak hanya berfokus pada upaya-upaya pendidikan dan penerapan protokol kesehatan. Faktor-faktor ekonomi, sosial, dan kebijakan juga memainkan peran penting dalam membentuk respons masyarakat terhadap COVID-19. Oleh karena itu, dalam konteks pengabdian ini, secara ringkas melakukan pendekatan penanganan terhadap tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sukalaksana dalam mengatasi pandemi ini secara holistik.

Pentingnya kolaborasi antara lembaga akademik, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini tidak dapat disangkal. Melalui upaya-upaya seperti pengabdian kepada masyarakat, sekiranya dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan terlindungi bagi semua pihak. Pelaksanaan pengabdian ini tidak hanya tentang memberikan solusi langsung terhadap masalah yang ada, tetapi juga tentang membangun kapasitas masyarakat dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi yang efektif tentang COVID-19 dan pencegahannya kepada anak-anak usia sekolah dasar di Desa Sukalaksana, serta untuk membantu mereka dalam mengimplementasikan adaptasi kebiasaan baru (AKB) dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tujuan ini, kami berharap dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang COVID-19, meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik AKB, dan mengurangi potensi penularan virus di komunitas pedesaan tersebut. Selain itu, kami juga bertujuan untuk memperkuat kemitraan antara lembaga pendidikan tinggi dan masyarakat lokal, serta memberikan kontribusi positif dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19 secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dengan fokus pada Desa Sukalaksana, Kecamatan Sucinaraja, Kabupaten Garut, dengan menargetkan kelompok belajar anak usia sekolah dasar di wilayah tersebut. Proses dimulai dengan studi pendahuluan yang

mencakup perizinan dan pengumpulan data terkait kondisi desa Sukalaksana. Tahap perencanaan dilanjutkan dengan menentukan lokasi, waktu, dan persiapan materi edukasi serta alat yang diperlukan seperti brosur, video, masker, sabun cuci tangan, dan handsanitizer. Realisasi kegiatan dilaksanakan selama 2 hari, di gedung madrasah desa Sukalaksana, dengan menyampaikan edukasi AKB kepada peserta. Kegiatan ini diikuti dengan pendampingan implementasi AKB selama 3 hari setelah edukasi diberikan, dengan tujuan untuk memastikan pemahaman dan penerapan praktik AKB yang efektif dalam kehidupan sehari-hari peserta.

Studi pendahuluan juga melibatkan interaksi dengan pihak terkait di desa, seperti kepala desa, tokoh masyarakat, dan kelompok belajar anak usia sekolah dasar. Tujuan dari studi pendahuluan ini adalah untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Kegiatan edukasi dan implementasi AKB dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Para peserta, yaitu anak-anak usia sekolah dasar dari kelompok belajar di Desa Sukalaksana, dibagi ke dalam dua shift untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Materi edukasi disampaikan dengan menggunakan media brosur dan video, yang dirancang untuk menarik minat anak-anak dan mudah dipahami. Selama sesi edukasi, pendamping memberikan penjelasan tentang COVID-19, gejala, penyebaran, dan langkah-langkah pencegahan seperti AKB.

Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan pendamping lokal dari Desa Sukalaksana. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memastikan pemahaman anak-anak tentang materi yang disampaikan dalam edukasi dan membantu mereka dalam menerapkan praktik AKB dalam kehidupan sehari-hari. Selama pendampingan, anak-anak diberikan bimbingan dan dorongan untuk melakukan kebiasaan seperti cuci tangan yang benar, menggunakan masker, dan menjaga jarak fisik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program

Hasil dari pengabdian ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan implementasi edukasi dan adaptasi kebiasaan baru (AKB) pada kelompok belajar anak usia sekolah dasar di Desa Sukalaksana. Selama sesi edukasi AKB (Gambar 1), setiap shift dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anak, hal ini bertujuan untuk meningkatkan fokus dan menghindari kerumunan yang berlebihan. Materi edukasi AKB disampaikan dengan memanfaatkan media seperti brosur dan video yang membahas tentang COVID-19 dan langkah-langkah pencegahannya. Partisipasi anak-anak dalam sesi edukasi terlihat sangat antusias, terutama saat video mengenai COVID-19 dan cara pencegahannya diputar. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program, pemahaman anak-anak tentang COVID-19 dan AKB, serta dampaknya terhadap praktik sehari-hari.

Pengabdian ini telah berhasil melaksanakan program edukasi dan pendampingan implementasi AKB dengan baik. Melalui studi pendahuluan dan perencanaan yang matang, program dapat diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Realisasi kegiatan berlangsung pada tanggal 06-07 Agustus 2020 di gedung madrasah desa Sukalaksana, dengan partisipasi aktif dari peserta. Selanjutnya, pendampingan implementasi AKB dilakukan selama 3 hari setelah sesi edukasi, dengan tujuan untuk memastikan pemahaman dan penerapan praktik AKB yang efektif dalam kehidupan sehari-hari peserta.

Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman anak-anak tentang COVID-19 dan AKB sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil evaluasi

menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak tentang COVID-19 dan pentingnya praktik AKB dalam mencegah penyebaran virus. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar anak-anak memiliki pemahaman yang terbatas tentang COVID-19 dan langkah-langkah pencegahan yang diperlukan. Namun, setelah mengikuti program, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang gejala, penyebaran, dan langkah-langkah pencegahan yang perlu diambil, seperti cuci tangan yang benar, menggunakan masker, dan menjaga jarak fisik (Gambar 2). Hasil ini menunjukkan bahwa program edukasi dan pendampingan implementasi AKB telah berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak tentang COVID-19 dan pentingnya praktik AKB dalam mencegah penyebaran virus.



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi adaptasi kebiasaan baru (AKB).



Gambar 2. Praktek cuci tangan yang baik dan benar.

Implikasi dan Rekomendasi

Evaluasi juga dilakukan untuk mengevaluasi dampak program terhadap praktik sehari-hari anak-anak dalam menerapkan AKB. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak telah mulai menerapkan praktik AKB dalam kehidupan sehari-hari mereka setelah mengikuti program. Mereka lebih rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker ketika berinteraksi dengan orang lain, dan menjaga jarak fisik. Selain itu, mereka juga lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi mereka, serta memahami bahwa tindakan-tindakan ini dapat membantu melindungi mereka dan orang lain dari penyebaran virus. Dengan demikian, program ini telah berhasil meningkatkan praktik sehari-hari anak-anak dalam menerapkan AKB dan berkontribusi pada upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di Desa Sukalaksana.

Hasil dari pengabdian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam konteks penanggulangan pandemi COVID-19 di tingkat lokal maupun nasional. Pertama, program ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan implementasi AKB dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik sehari-hari masyarakat dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan COVID-19. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan dan memperluas program serupa ke wilayah-wilayah lain yang juga membutuhkan pemahaman dan dukungan dalam menerapkan AKB. Setelah sesi edukasi selesai, setiap anak diberikan masker kain dan brosur. Selain itu, tiap shift kelompok belajar juga mendapatkan handsanitizer yang diserahkan kepada pendamping kelompok belajar dari Desa Sukalaksana (Gambar 3).

Selanjutnya, program ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini. Dengan melibatkan berbagai pihak, program dapat mencapai dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dalam memerangi penyebaran COVID-19. Oleh karena itu, disarankan untuk terus membangun kemitraan yang kuat antara berbagai stakeholder dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi COVID-19.

Terakhir, program ini juga menunjukkan pentingnya pemantauan dan evaluasi terus menerus dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Melalui evaluasi yang terus-menerus, dapat diidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau diperbaiki dalam pelaksanaan program, serta memastikan bahwa program dapat terus beradaptasi dengan perubahan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan pemantauan dan evaluasi terus menerus dalam pelaksanaan program serupa di masa mendatang.



Gambar 3. Pembagian handsanitizer dan masker kepada peserta kegiatan.

KESIMPULAN

Pengabdian ini berhasil memberikan edukasi dan implementasi adaptasi kebiasaan baru (AKB) kepada kelompok belajar anak usia sekolah dasar di Desa Sukalaksana, Garut. Melalui pendekatan ini, pemahaman anak-anak tentang COVID-19 dan langkah-langkah pencegahan yang diperlukan telah meningkat secara signifikan. Mereka juga telah mulai menerapkan praktik AKB dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker, dan menjaga jarak fisik. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan implementasi AKB dapat menjadi strategi yang efektif dalam mencegah penyebaran COVID-19 di tingkat komunitas.

Selain itu, pengabdian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini. Dengan melibatkan berbagai pihak, program dapat mencapai dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dalam memerangi penyebaran COVID-19. Oleh karena itu, disarankan untuk terus membangun kemitraan yang kuat antara berbagai stakeholder dalam upaya pencegahan dan penanggulangan pandemi COVID-19.

Terakhir, hasil dari pengabdian ini juga menunjukkan pentingnya pemantauan dan evaluasi terus menerus dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Melalui evaluasi yang terus-menerus, dapat diidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau diperbaiki dalam pelaksanaan program, serta memastikan bahwa program dapat terus beradaptasi dengan perubahan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan pemantauan dan evaluasi terus menerus dalam pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di Desa Sukalaksana, Garut, dan menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan implementasi AKB dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik sehari-hari masyarakat dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan COVID-19.

REFERENSI

- Kurnia, N., & Wijayanto, X. A. (2020). Kolaborasi sebagai kunci: Membumikan kompetensi literasi digital Japelidi. *Dalam N. Kurnia, L. Nurhajati, SI Astuti, Kolaborasi Lawan (Hoaks) COVID-19: Kampanye, Riset dan Pengalaman Japelidi di Tengah Pandemi. Yogyakarta: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada.*
- Rahman, K. (2019). Dewan Pendidikan di Tengah Pusaran Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam.*
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi, 19(1), 76-86.*
- Suripatty, L. (2019). Pelayanan Pastoral Bagi Anak-anak Buruh. *Missio Ecclesiae, 8(1), 45-57.*
- Waqfin, M. S. I., Rahmawati, A., Khamim, M., & Sunniah, I. (2020). Langkah Dasar Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 Melalui Edukasi Protokol Kesehatan Siswa MI Al-Ikhsan. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 39-43.*
- Yudiawan, A. (2020). Mitigasi Bencana: Manajemen Wabah COVID-19 di Satuan Paud. *PRATAMA Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 112-124.*